

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa atau negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Keterbatasan pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan dengan cepat dan signifikan.

Merebaknya isu-isu moral dan akhlak dikalangan masyarakat terutama generasi muda seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, anarkisme, pelacuran, pembunuhan, pergaulan bebas, korupsi dan sebagainya sudah menjadi masalah sosial bangsa yang sampai saat ini masih belum ada solusinya secara tuntas. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan karena terkait dengan pembentukan kepribadian bangsa yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa untuk bisa sejajar dengan bangsa-bangsa yang telah maju dan sejahtera lainnya. Banyak orang yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang di hasilkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.¹

Keadaan memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak sangat dibutuhkan terutama pada zaman sekarang yang semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan akhlak dalam ajaran agama islam merupakan suatu keharusan untuk melakukan perbuatan baik yang tertera dalam al Qur'an dan Hadits. Inti dari ajaran islam adalah akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan mulia yang harmonis dan seimbang antara manusia dan tuhan, dan antara manusia dengan manusia. Demikian ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, pada intinya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.² Mempertinggi nilai nilai pendidikan akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi keRasulan, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Kemudian akhlak mulia tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku individu pada hubungannya dengan Allah, diri sendiri sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta lingkungannya.³

Tujuan pendidikan nasional dalam UU RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 didefinisikan: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang

¹Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2008).h 17

²Ridwan Trisoni, "Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ta'dib* 12, no. 02 (2009).h 136

³Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Al Ghazali," *Jurnal Ta'dib* 10, no. 02 (2015).h 364-365

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam tujuan tersebut sudah jelas tujuan pendidikan secara umum adalah membentuk karakter manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan bertakwa kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang berakhlak. Namun kenyataannya tujuan tersebut hingga saat ini masih belum tercapai.

Melalui pendidikan akhlak setidaknya kita telah berupaya untuk mengajarkan kepada masyarakat untuk bisa menjadi manusia yang berakhlak dan memiliki moral tinggi. Dan sudah semestinya kita kita menjadikan kitab-kitab klasik untuk dijadikan pedoman atau rujukan dalam melaksanakan pendidikan akhlak karena telah terbukti bahwa pembahasan dalam kitab-kitab klasik begitu mendalam dan lebih mudah mengena pada setiap orang yang mempelajarinya.⁵ Beranjak dari latar belakang diatas penulis berminat untuk mengkaji khazanah keilmuan islam nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuatd alam kitab *tahliyah wa targhib* karya Sayyid Muhammad Afandi. Dalam penelitian ini penulis menyajikannya dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tahliyah Wa Targhib dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*.

B. Fokus Kajian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlaq di dalam kitab *Tahliyah Wa Targhib*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlaq di dalam kitab *Tahliyah Wa Targhib* dengan tujuan pendidikan nasional?

⁴“Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003” (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).h. 7.

⁵Ilham Muzaki, “Analisis Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *An-Nashaih Ad-Diniyah Wal Washaya Al-Imaniyah* Karya Al-Habib Abdullah Bin Alwi Al-Hadad” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2015).h. 4.

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak didalam kitab *Tahliyah Wa Targhib*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak didalam kitab *Tahliyah Wa Targhib* terhadap tujuan pendidikan nasional.

D. Kegunaan Kajian

1. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan dalam kitab-kitab klasik dan pendidikan nasional untuk mengembangkan pendidikan nasional.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan penulis dalam mengarungi lautan keilmuan, serta sebagai tambahan perspektif baru terhadap pendidikan nasional dalam perkembangannya.
- b. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, khususnya fakultas tarbiyah, sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi civitas akademik dalam mengembangkan makalah, jurnal, skripsi di kemudian hari.
- c. Bagi masyarakat, sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memberikan sudut pandang baru tentang pendidikan akhlak.

E. Penegasan Istilah

1. Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek. Nilai juga merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak di capai.⁶

2. Pendidikan Akhlak

Ahmad D.Arimba merumuskan pendidikan sebagai atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷ Sedangkan menurut Retno Listyarti pendidikan adalah proses mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju.⁸

Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah. Sedangkan pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaanya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Dengan demikian nilai pendidikan akhlak adalah perkara baik yang mengarahkan manusia supaya mencapai suatu kondisi akhlak yang baik serta menjadikanya sebagai sutau kebiasaan di setiap harinya.

3. Kitab *Tahliyah WaTarghib*

Kitab *Tahliyah Wa Targhib* yang merupakan Karangan SayidAfandi Muhammad. Kitab ini sering kita jumpai dalam pembelajaran kitab pada umumnya digunakan dalam pondok yang berbasis salaf.

⁶Jalaludin dan Adi Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, 04 (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994).h 124.

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 03 (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).h 26.

⁸Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif Inovatif Dan Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2012).h . 27.

⁹Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2018): 39, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>. h 42.

Dalam Muqoddimahnya kitab ini memandang pendidikan generasi muda menurut berbagai fasilitas dan sarana yang dapat mengantarkan mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan, dan pertumbuhan serta terjaminnya segala sarana yang dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan membiasakan generasi muda untuk berfikir secara teliti, sehingga dapat membedakan antara perkara yang bermanfaat dan membahayakan, antara yang baik dan jelek. Dengan demikian sehingga dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya. Agar dapat mengendalikan kecenderungan dan kemaunannya itu harus dengan memperbaiki tingkah laku, kebiasaan dan keinginan-keinginan hatinya. Sehingga akan menjadi orang yang bebas dan teguh penderiannya, terdidik mentalnya, baik budi pekertinya, mencintai kebenaran dan kejujuran, tulus dalam pengabdian, tekun dalam bekerja, disiplin dalam ucapan dan perbuatannya. Jika demikian dia adalah orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan umatnya.¹⁰

F. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

Penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Dari hasil kajian tersebut, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, penulis paparkan perbedaan penelitian yang sedang penulis susun dengan penelitian yang sudah ada. Adapun fungsi penelitian yang relevan adalah sebagai cermin kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian penulis. Untuk penelitian yang sedang penulis susun yaitu” *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab Tahliyah Wa Targhib dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*”.

Adapun temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

¹⁰Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air* (Kediri: Santri Salaf Pres, 2018).h 291.

1. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi' Al-Thugyan* yang di tulis oleh Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Mahasiswa Universitas Isalm Malang pada tahun 2019. Secara garis besar Penelitian ini membahas tentang a) akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, b) akhlak terhadap diri sendiri, c) akhlak terhadap lingkungan. Yang mana penelitiannya memfokuskan pada kitab *Qomi' Al-Thugyan*.¹¹
2. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Adzkar Karya Imam Nawawi*, yang ditulis oleh Ngumdatul Qori. Mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2017. Gambaran umum dari penelitian ini membahas bahwasanya pendidikan akhlak tidak hanya terhadap sesama muslim tetapi bersifat universal terhadap semua umat manusia. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak namun fokus penelitiannya pada kitab *Al-Adzkar*.¹²
3. *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al Mujadalah Ayat 11-12*, yang ditulis oleh Komarullah Azami. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta pada tahun 2014. Pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: melapangkan hati, menjalin hubungan harmonis, memberikan sedekah, menghormati, dan memuliakan. Fokus penelitian karya Komarullah Azami ini pada surat Al-Mujahadah ayat 11-12.¹³
4. *Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Mengenai Tujuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional* yang di tulis oleh

¹¹Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi' Al-Thugyan," *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 03 (2019).

¹²ngumdatul qori', "nilai nilai pendidikan akhlak di dalam kitab al adzkar karya imam nawawi" (Skripsi, salatiga, Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

¹³Komarullah Azami, "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al Mujadalah Ayat 11-12" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2014).

Dyah Ayu Maharani mahasiswa Institut Agama Islam Ponorogo pada tahun 2017. Secara garis besar penelitian ini menggambarkan bahwa konsep pendidikan adalah proses interaksi antara pemberi tugas, penerima tugas, dan juga lingkungannya serta materi-materi yang harus mereka terima. Proses tersebut dilakukan dengan pengajaran ataupun pemsucian, maksudnya mendidik anak didik yang bertujuan membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT. Fokus penelitian ini pada pemikiran M. Quraish shihab namun penelitian ini mempunyai kesamaan dalam merelevansikan penelitian dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

5. *Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*, yang ditulis oleh Ahmad Sahal, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Dalam pembahasannya relevansi tujuan PAI dengan tujuan pendidikan nasional, bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kejelasan, kompetensi, dan ketercapaian. Penelitian ini fokus dalam relevansinya dengan pendidikan agama islam, sedangkan penelitian penulis fokus pada relevansinya dengan kitab *Tahliyah Wa Targhib*.¹⁵

Dari semua penelitian terdahulu yang penulis temukan, mulai nomer satu sampai tiga kesemuanya mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak namun berbeda dalam fokus kajian sumber dalam penelitian. Penelitian yang pertama mengkaji kitab *Qomi' Al-Thugyan*, penelitian yang kedua mengkaji kitab *Al-Adzkar*, penelitian yang ketiga

¹⁴Dyah Ayu Maharani, "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Mengenai Tujuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Ponorogo, 2017).

¹⁵Ahmad Sahal, "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

mengkaji surat Al-Mujahadah ayat 11-12. Sedangkan penelitian yang nomer empat dan lima juga mengkaji tujuan pendidikan nasional namun relevansi penelitian nomer empat dan lima berbeda dengan kajian penulis yakni kitab *Tahliyah Wa Targhib*

G. Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Kajian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang dalam kepustakaan.¹⁶ Jenis penelitian ini memiliki dua hal pokok, yaitu deskripsi tentang objek atau materi kajian dan kesimpulan disertai dengan penjelasan, ulasan dan alasan yang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.¹⁷

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Adalah sumber pokok yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini. Yaitu kitab *Tahliyah Wa Targhib* karya Syekh Sayyid Afandi Muhammad.

2. Sumber Data Skunder

Adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Seperti buku *Memulihkan Manusia Memulihkan Sekolah*, buku *Kasmaran Berilmu Pengetahuan*, buku *Menyegarkan Peradaban*, buku *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, buku *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Nauqib Al-Attas*, kitab *Taisirul Kholaq*, dan yang lain, atau yang memuat konten dan pembahasan yang sama, baik dari buku, jurnal, dokumen, surat kabar, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).h.22.

¹⁷Tim Penyiapan Naskah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2018).h. 59.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber primer yaitu kitab tahliah wa targhib dan data sekunder yang ada kaitanya dengan penelitian penulis, setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh informasi untuk bahan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

Metode Analisis Isi (Content Analysis), Yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap isi sebuah karya. Dalam sebuah karya, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa karya yang bermutu adalah karya yang mampu mencerminkan pesan positif kepada para pembacanya.¹⁸

Metode Deskriptif, Yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh.¹⁹ Adapun Teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dengan analisis kualitatif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi atau dokumen. Dokumen tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu. Yang hendak dicapai dalam analisis ini adalah menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah manuskrip atau dokumen.

¹⁸Suwardi Endaswarsa, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Metodologi Penelitian Sastra, 2008).h. 160.

¹⁹Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2002).h. 163.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi penulis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang: a) konteks kajian, b) fokus kajian, c) tujuan kajian, d) kegunaan kajian, e) orisinalitas dan posisi kajian, f) metode kajian, g) definisi istilah, h) sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan tentang naskah dan penulisan kitab *Tahliyah Wa Targhib*: a) latar belakang penulisan kitab *Tahliyah Wa Targhib*, b) karakteristik kitab *Tahliyah Wa Targhib*, c) Urgensi Kitab *Tahliyah Wa Targhib*.

Bab III: Deskripsi Pemikiran Sayyid Afandi Muhammad Dalam Kitab *Tahliyah Wa Targhib*: a) pengertian Pendidikan Akhlaq, b) nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Tahliyah Wa Targhib*.

Bab IV: Pembahasan yang berisi tentang: a) nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tahliyah Wa Targhib* Karya Sayyid Afandi Muhammad, b) relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tahliyah Wa Targhib* Karya Sayyid Afandi Muhammad dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Bab V: Penutup yang berisi tentang, a) kesimpulan dan b) rekomendasi.